

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS XI SMA NEGERI 1 SUNGAI PENUH**

Syifa Qairun Nisa<sup>1</sup>, Farel Olva Zuve<sup>2</sup>,  
Syahrul R<sup>3</sup>, Abdurrahman<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Universitas Negeri Padang

[<sup>1</sup>syifaqairunnisa446@gmail.com](mailto:syifaqairunnisa446@gmail.com) , [<sup>2</sup>farelolvazuve@fbs.unp.ac.id](mailto:farelolvazuve@fbs.unp.ac.id) ,  
[<sup>3</sup>syahrul\\_r@fbs.unp.ac.id](mailto:syahrul_r@fbs.unp.ac.id) , [<sup>4</sup>abdurahman@fbs.unp.ac.id](mailto:abdurahman@fbs.unp.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the planning and implementation of Indonesian Language learning in the implementation of the Merdeka Curriculum in class XI at SMA Negeri 1 Sungai Penuh. This study employed a qualitative research design with a descriptive method. Qualitative data were obtained through observation, semi-structured interviews, and documentation techniques. The data sources in this study were the vice principal for curriculum affairs, Indonesian Language teachers, and eleventh-grade students of SMA Negeri 1 Sungai Penuh. The data validation technique used in this study was triangulation. The results of this study indicate two findings. (1) The planning of Indonesian Language learning based on the Merdeka Curriculum has been carried out quite well, encompassing: participating in Merdeka Curriculum implementation training, understanding the concept of the Merdeka Curriculum, and preparing learning tools that include the analysis of Learning Outcomes (CP), formulation of Learning Objectives (TP), preparation of the Learning Objective Sequence (ATP), and design of teaching modules. (2) The implementation of learning has been carried out in accordance with the Merdeka Curriculum guidelines through three stages, namely the opening activity, core activity, and closing activity. Learning has been student-centered through group discussions, presentations, and direct practice. However, a discrepancy was found between the learning steps applied in the classroom and the syntax outlined in the teaching module.*

*Keywords: implementation, Merdeka Curriculum, Indonesian Language learning.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Penuh.. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data kualitatif diperoleh dari Teknik observasi, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Bahasa Indonesia, serta peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Penuh. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik triangulasi. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa. Hasil penelitian menunjukkan dua hal. (1) perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan dengan cukup baik, meliputi: mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka, memahami konsep Kurikulum Merdeka, serta menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup analisis Capaian Pembelajaran (CP), perumusan Tujuan Pembelajaran (TP), penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan perancangan modul ajar. (2) pelaksanaan pembelajaran telah berjalan sesuai pedoman Kurikulum Merdeka melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembelajaran sudah berpusat pada peserta didik melalui diskusi kelompok, presentasi, dan praktik langsung. Namun, ditemukan ketidaksesuaian antara langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan di kelas dengan sintaks yang tercantum dalam modul ajar.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan suatu negara dan kurikulum menjadi unsur terpenting di dalamnya. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Nomor 20 Tahun 2003). Tanpa adanya kurikulum yang baik, proses pendidikan tidak akan berjalan secara terarah dan tidak akan mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, kurikulum menjadi landasan utama yang harus terus dikembangkan dan disesuaikan

dengan kondisi serta tantangan yang dihadapi masyarakat dari waktu ke waktu.

Sejak Indonesia merdeka, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan sebanyak empat belas kali, mulai dari kurikulum tahun 1947 hingga yang terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. Perubahan ini dilakukan bukan tanpa alasan, melainkan untuk meningkatkan kualitas kurikulum sebelumnya dan menyesuaikannya dengan tuntutan perkembangan zaman serta kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagaimana dikemukakan oleh Angga et al. (2022), kurikulum dianggap tidak memenuhi ekspektasi sehingga dilakukan perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum

merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional secara berkelanjutan.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons atas kondisi pendidikan Indonesia yang mengalami ketertinggalan pembelajaran akibat pandemi Covid 19. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Melani dan Gani, 2023). Menurut Khoirurrijal dkk. (2022), Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya sekadar perubahan nama, melainkan membawa perubahan mendasar dalam cara pandang terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

Salah satu aspek yang paling menonjol dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah pergeseran paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi

pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam kurikulum ini, guru berperan hanya sebagai fasilitator dan motivator agar peserta didik dapat belajar dengan penuh semangat dan memperoleh hasil yang baik. Peserta didik diberikan kebebasan untuk berinovasi, belajar secara mandiri, dan mengembangkan kreativitas sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Pendekatan ini menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, relevan, dan interaktif sehingga peserta didik lebih terlibat aktif dalam setiap kegiatan belajar di kelas.

Meskipun Kurikulum Merdeka membawa banyak keunggulan, implementasinya di lapangan tidak terlepas dari berbagai tantangan dan permasalahan. Prihatini dan Sugiarti (2022) menyatakan bahwa guru perlu mengatasi kendala berupa kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Lebih lanjut, Putri (2023) menemukan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, heterogenitas siswa di dalam kelas, serta keterbatasan waktu. Sementara

itu, Wantiana (2022) menemukan bahwa kurangnya sosialisasi pemerintah tentang Kurikulum Merdeka dan kurangnya persiapan guru untuk beralih ke kurikulum baru ini menjadi hambatan yang cukup signifikan. Sasmita dan Darmansyah (2022) juga menambahkan bahwa kurangnya pemahaman tentang penilaian hasil belajar yang holistik dan kesulitan dalam merancang instrumen penilaian turut menjadi kendala yang dihadapi guru di lapangan. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih memerlukan perhatian dan perbaikan yang serius dari berbagai pihak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Penuh dengan guru Bahasa Indonesia Dodi Irawan menyatakan sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Pada tahun ajaran 2025/2026, Kurikulum Merdeka telah diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan seluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut menyampaikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan

dampak positif dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, seperti memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang metode pengajaran yang kreatif dan berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Namun di sisi lain, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sungai Penuh juga tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah asesmen diagnostik yang masih sering terabaikan oleh guru. Padahal, asesmen diagnostik merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, serta tahap perkembangan dan capaian belajar peserta didik. Tanpa pelaksanaan asesmen diagnostik yang baik, guru akan kesulitan dalam menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Selain itu, guru juga dituntut untuk terus berinovasi dalam mengembangkan ide dan gagasan pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan peserta didik di kelas, yang

menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Kondisi inilah yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia..

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2006). Metode deskriptif digunakan untuk melihat, mendeskripsikan, dan menganalisis data terkait perencanaan dan pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Penuh.

Subjek penelitian ini terdiri atas wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dua orang guru Bahasa Indonesia kelas XI, dan satu orang peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Penuh. Adapun objek penelitian ini adalah perencanaan dan pelaksanaan pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Penuh.

Data dalam penelitian ini berupa tanggapan responden, catatan situasi maupun kondisi di lapangan saat observasi, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument* yang dibantu oleh pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga teknik. Pertama, observasi yang dilakukan secara langsung untuk mengamati dan mencatat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka di kelas XI. Kedua, wawancara semiterstruktur yang

dilakukan kepada wakil kurikulum, dua orang guru Bahasa Indonesia kelas XI, dan satu orang peserta didik kelas XI. Ketiga, dokumentasi yang digunakan untuk menganalisis dokumen pembelajaran seperti modul ajar, capaian pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Adapun teknik penganalisisan data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi dan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap penyajian data, data yang telah direduksi disajikan secara sistematis agar dapat dianalisis dengan baik. Pada tahap terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Penuh yang difokuskan pada dua aspek utama, yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, catatan hasil observasi lapangan, serta analisis dokumen. Berikut uraian hasil dan pembahasan penelitian ini.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka**

Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka di kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Penuh telah dipahami dan dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru. Perencanaan pembelajaran yang dirancang telah sesuai dengan panduan dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022). Sebelum menyusun rancangan pembelajaran, guru terlebih dahulu mengikuti berbagai pelatihan terkait implementasi Kurikulum Merdeka, baik melalui pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan, Platform Merdeka Mengajar (PMM), maupun kegiatan In House Training (IHT) yang difasilitasi oleh sekolah. Melalui pelatihan tersebut, guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam

mengenai konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka sehingga mampu menerapkannya secara tepat dalam kegiatan belajar mengajar.

Setelah memahami konsep Kurikulum Merdeka, guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Penuh merancang pembelajaran melalui empat tahapan. Pertama, menganalisis Capaian Pembelajaran (CP). Dalam Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Capaian Pembelajaran memuat kompetensi dan ruang lingkup materi yang disesuaikan dengan fase perkembangan peserta didik. Pada fase F untuk kelas XI, Capaian Pembelajaran mencakup beberapa elemen, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis.

Kedua, merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP). Tujuan Pembelajaran disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam penyusunannya, guru menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, serta lingkungan belajar yang terus

berkembang. Lingkup materi yang dirancang oleh guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Penuh meliputi teks argumentasi, teks persuasi, teks berita, teks cerita pendek, teks resensi, puisi, drama, dan karya ilmiah.

Ketiga, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur Tujuan Pembelajaran merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan berurutan untuk mencapai Capaian Pembelajaran dalam suatu fase pembelajaran. Guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Penuh menyusun ATP dengan mengacu pada panduan sebagai acuan awal, kemudian dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan kemampuan peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru dalam menyusun ATP agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah.

Keempat, merancang pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Modul ajar yang disusun memuat beberapa komponen utama, yaitu identitas modul ajar, kegiatan

pembelajaran pada setiap pertemuan yang memuat capaian pembelajaran, kompetensi awal, indikator capaian, profil pelajar Pancasila, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik, serta langkah-langkah pembelajaran, asesmen, rubrik penilaian, pengayaan, remedial, refleksi, daftar pustaka, dan lampiran. Dalam penyusunan modul ajar, guru melakukan diskusi bersama guru Bahasa Indonesia lainnya di sekolah dengan tetap memperhatikan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video pembelajaran, powerpoint, teks bacaan, dan media digital dari internet untuk menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sammi (2023) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen, dimulai dari memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan

pembelajaran, hingga merancang pembelajaran dalam bentuk modul ajar.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka**

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka di kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Penuh telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik melakukan kegiatan literasi digital selama 15 menit dan memberikan ulasan atau kesimpulan terkait bacaan pada website literasi yang dirancang oleh sekolah.

Pada kegiatan pembuka, guru bertujuan untuk menggali pengetahuan awal peserta didik sekaligus membangun motivasi belajar sebelum memasuki materi pembelajaran. Kegiatan pembuka diawali dengan salam dan doa bersama, dilanjutkan dengan pemeriksaan kehadiran peserta didik. Untuk menumbuhkan semangat

belajar, guru memberikan motivasi, berbagi cerita, menampilkan video, serta mengajukan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik serta lingkup dan teknik penilaian. Pada awal pembelajaran suatu materi, guru juga melakukan asesmen diagnostik untuk menggali pengetahuan awal peserta didik terkait materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menekankan keaktifan peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok, kerja sama, presentasi, dan praktik langsung. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat secara mandiri. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Sebagai contoh, pada pembelajaran materi teks puisi, guru menampilkan materi dan meminta peserta didik memahami unsur-unsur puisi seperti tipografi, diksi, rima, dan irama.

Setelah itu, peserta didik berdiskusi dan mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga menghubungkan pembelajaran dengan keadaan lingkungan sekitar dan pengalaman pribadi peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi dan makna materi yang dipelajari.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari peserta didik dengan menanyakan kembali pemahaman peserta didik melalui pertanyaan seperti "Sampai materi ini anak-anak Ibu paham? Di bagian mana kalian masih mengalami kendala?" Kegiatan refleksi tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman serta kesulitan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain melakukan refleksi, guru juga mengajak peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama dan memberikan penguatan terhadap materi sebagai bentuk penegasan agar pemahaman peserta didik menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umiyanti (2024) yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan kerja kelompok, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Penuh juga ditemukan adanya ketidaksesuaian antara langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan di kelas dengan sintaks pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar. Meskipun modul ajar telah memuat urutan kegiatan pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan di kelas, pada praktiknya tidak seluruh langkah tersebut dilaksanakan secara sesuai oleh guru. Kondisi ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran karena sintaks yang terdapat dalam modul ajar disusun secara sistematis untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh sebab itu, guru perlu lebih

memperhatikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar proses belajar berlangsung lebih terarah serta sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Penuh, dapat disimpulkan dua hal berikut.

Pertama, perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka di kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Penuh telah dipahami dan dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru. Proses perencanaan diawali dengan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka, memahami konsep Kurikulum Merdeka, kemudian menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi analisis Capaian Pembelajaran (CP), perumusan Tujuan Pembelajaran (TP), penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan perancangan modul ajar. Keseluruhan proses perencanaan tersebut telah sesuai dengan panduan dari Badan

Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022).

Kedua, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka di kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Penuh telah berjalan sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembelajaran sudah berpusat pada peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok, presentasi, dan praktik langsung, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Namun, masih ditemukan permasalahan berupa ketidaksesuaian antara langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan di kelas dengan sintaks pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar, sehingga guru perlu lebih memperhatikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidin, M., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar

kabupaten Purwakarta. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.

Badan Standar Kurikulum Asesmen Pendidikan. 2022. Kemendikbudristek.

Khoirurrijal, dkk. (2022). *Pengembangan kurikulum merdeka*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.

Melani, A., & Gani, E. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23–32.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (dalam Haryoko, dkk., 2020). Analisis data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*.

Moleong, L. J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prihatini, & Sugiarti. (2022). Kendala guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.

Putri. (2023). Kendala guru dalam penerapan kurikulum merdeka terhadap proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Nasional*.

Sammi, J. A., & Amir, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22916-22927.

Sasmita, & Darmansyah. (2022). Kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

Umiyati, E., Ruslan, R., & Anhar, A. S. (2024). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa indonesia. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 297-305

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Wantiana. (2022). Kendala guru dalam penerapan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Nasional*.